

PERBANDINGAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA SEKOLAH DASAR DI DATARAN TINGGI DAN DATARAN RENDAH DI KABUPATEN MAGETAN

Faisol Choirul Sani

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, fchoirulsani@gmail.com

Setiyo Hartoto

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian dari proses pendidikan, dan hasilnya adalah pola perilaku gerak seseorang. Sedangkan salah satu tujuan PJOK adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani para peserta didik. Pada hakekatnya inti dari pelajaran PJOK adalah gerak. Gerak dan motorik merupakan istilah yang tidak bisa dipisahkan dalam perkembangan manusia, karena diantara keduanya terdapat hubungan sebab akibat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan motorik siswa sekolah dasar di dataran tinggi dan dataran rendah di kabupaten magetan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian perbandingan, selain itu penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen, untuk desain penelitiannya menggunakan desain komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di dataran tinggi Kecamatan Panekan dan di dataran rendah Kecamatan Maospati. Untuk sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN Ngiliran 1 (dataran tinggi) dan Kelas V SDN Sugihwaras 3 (dataran rendah). Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan instrumen tes kemampuan motorik yang terdiri dari tes kelincahan dengan *test shuttle run*, koordinasi dengan lempar tangkap bola jarak 1 meter, keseimbangan dengan *test strok stand positional balance*, dan kecepatan dengan tes lari cepat 30 meter. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa perbandingan kemampuan motorik siswa Kelas V SDN Ngiliran 1 (dataran tinggi) dan Kelas V SDN Sugihwaras 3 (dataran rendah) adalah $(0,602) < (2,031)$ dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Dari perhitungan analisis data dapat disimpulkan bahwa diterima dan ditolak, jadi kesimpulannya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dan siswa yang bersekolah di dataran tinggi dan yang bersekolah di dataran rendah.

Kata Kunci: kemampuan motorik, siswa yang bersekolah di dataran tinggi, siswa yang bersekolah di dataran rendah

Abstract

Physical Education is the part of education process which creates the way of thinking of someone as the result. In addition, the purpose of Physical Education is to enhance the body refreshment of the students. Fundamentally, the focusing aspect of Physical Education is movement. Movement and motor skills are can not separated in the human development because there is a causal-effect amongst them. The significant of the reserach is trying to find out is there any differentiation about motor skills aspect of the elementary student on highland and the lowland in Magetan. The type of research that used in this research is comparative research, non-experimental research, and also comparative design is selected as research design for this study. The selected object of this study are the student who study on highland of Panekan sub-district and the lowland in Maospati sub-district. The samples of this research are fifth grade student in Ngiliran 1 Elementary School (highland) and fifth grade in Sugihwaras Elementary School (lowland). In this study, the researce use instrumens a motor skill of agility test with shuttle run test , coordination of caught throwing ball a distance of 1 meter, balance with stroke stand positional balance and also the velocity with quick run a distance of 30 meters. Based on the calculation, it is found that the comparative of motor skills of fifth grade student in Ngiliran 1 Elementary School (highland) and fifth grade student of Sugihwaras 3 Elementary School is $(0,602) < (2,031)$ by utilizing a standard sognificant 0,05. Due to the computation of the result above, it can be concluded that is accepted and is rejected. So, there is no significant correlation between motor skills and the student on highland or lowland at all.

Keywords: motor skills, student on highland, student on lowland

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan saat ini pendidikan bukanlah hal asing untuk kita, dengan pendidikan manusia diharapkan akan memperoleh suatu keterampilan maupun ilmu-ilmu yang sebelumnya belum pernah diperoleh. Pendidikan sangatlah penting untuk manusia, salah satu komponen dalam pendidikan yaitu mengajar, menurut Surachmad (dalam Sukintaka, 1992) mengajar adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan.

Dari pengertian di atas dapat dilihat salah satu tujuan dari pendidikan nasional yaitu kesehatan jasmani dan rohani, salah satu cara agar tujuan itu dapat diwujudkan yaitu dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah-sekolah formal. Sharman (dalam Nadisah, 1992) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu pelajaran secara keseluruhan untuk tubuh siswa karena pada saat pelajaran tubuh siswa dituntut bergerak secara keseluruhan dan juga menyebabkan pola gerak perilaku.

Dari apa yang dikemukakan ini dapat disimpulkan bahwa PJOK merupakan bagian dari proses pendidikan, dan hasilnya adalah pola perilaku gerak seseorang dan pembelajaran PJOK di sekolah-sekolah memiliki tujuan yang salah satunya yaitu untuk meningkatkan kebugaran jasmani para peserta didik.

Dalam pendidikan formal di Indonesia PJOK sudah dimulai sejak dasar, yaitu sejak Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan di perguruan tinggi masih ada mata kuliah pendidikan jasmani. Hal ini membuktikan bahwa PJOK merupakan mata pelajaran yang penting. Melalui PJOK peserta didik dapat menyalurkan kebutuhan dan keinginan untuk bergerak, disamping itu juga dapat juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani.

Menurut Lodang (2012) Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk memperbaiki keterampilan dan kemampuan gerak siswa sehingga lebih benar dan efisien. Masa anak sekolah dasar merupakan masa dimana para siswa senang bermain. Permainan merupakan suatu media atau wadah bagi anak-anak untuk mengekspresikan semua potensi yang dimilikinya. Permainan yang sering dilakukan para siswa sekolah dasar ini bermacam-macam seperti permainan sepakbola, permainan voli, permainan tradisional, dan masih banyak permainan-permainan lainnya.

Pada hakekatnya inti dari mata pelajaran PJOK adalah gerak. Menurut Aziz (2000) salah satu tujuan yang penting dalam pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kesehatan siswa dan kesegaran tubuh

siswa. Gerak dan motorik merupakan istilah yang tidak bisa dipisahkan dalam perkembangan manusia, karena diantara keduanya terdapat hubungan sebab akibat. Kemampuan motorik seseorang itu menunjukkan hasil dari seberapa baik seseorang itu berlatih (Kiram, 1992). Gerak sebagai sesuatu yang dapat diamati sedangkan motorik adalah suatu proses yang sulit untuk diamati dan merupakan penyebab dari terjadinya suatu gerak. Perkembangan gerak motorik anak pada tahap awal sangatlah penting karena pada tahap awal ini akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik seseorang saat dewasa.

Dalam kehidupan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya terdapat berbagai perbedaan, salah satunya adalah letak wilayah manusia itu tinggal. Ada manusia yang tinggal di dataran tinggi dan ada juga manusia yang tinggal di dataran rendah. Keadaan tinggi rendah suatu daerah akan menyebabkan beberapa perbedaan seperti iklim dan suhu udara dan hal ini akan berpengaruh pada manusia yang tinggal di lokasi tersebut (Mahardi, 2010). Oleh karena itu kebiasaan manusia yang hidup di daerah yang berbeda mengalami perbedaan terutama pada aktivitasnya.

Selain itu manusia yang tinggal di dataran tinggi dalam kehidupan sehari-harinya cenderung melewati jalan-jalan yang naik turun disebabkan kondisi geografis yang terdiri dari bukit-bukit dan gunung-gunung. Menurut Masrun (2001) tinggi rendah suatu daerah dari permukaan laut dapat dibedakan melalui ciri-ciri tertentu seperti kandungan oksigen yang rendah di udara dan suhu lingkungan. Hal ini berbeda dengan yang tinggal di wilayah dataran rendah yang mayoritas jalan-jalan yang dilalui dalam kegiatan sehari-hari lurus dan datar.

Oleh sebab itu pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang perbandingan kemampuan motorik siswa sekolah dasar di dataran tinggi dan dataran rendah di Kabupaten Magetan. Diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan ini dapat diketahui dan disimpulkan bagaimana perbandingan kemampuan motorik siswa sekolah dasar di dataran tinggi dan dataran rendah pada siswa kelas V SDN Ngiliran 1 dan kelas V SDN Sugihwaras 3.

Di dalam penelitian diperlukan definisi operasional agar tidak terjadi suatu penafsiran yang berbeda. Maka peneliti memberikan definisi kemampuan motorik (*motor ability*) Arti yang sederhana dapat ditafsirkan bahwa *motor ability* adalah kemampuan umum seseorang untuk bergerak. Selain itu kemampuan motorik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan bermacam-macam gerakan (Nurhasan, 2000). Jadi kemampuan motorik seseorang adalah kemampuan untuk bergerak dengan berbagai macam gerakan di mana dalam tingkatan kemampuan gerak motorik itu sendiri terdapat

ciri-ciri tertentu yang membedakan kemampuan pertingkat usia. Dataran tinggi adalah dataran yang letaknya jika diukur dari permukaan air laut terletak lebih dari 700 mdpl (wikipedia). Sedangkan untuk dataran rendah yaitu letak dataran yang diukur dari permukaan air laut mulai 0 – 200 mdpl (wikipedia).

METODE

(*Comparative research*). Sedangkan dalam penelitian ini perbandingannya adalah kemampuan motorik siswa yang bersekolah di dataran tinggi dengan siswa yang bersekolah di dataran rendah. Selain itu penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen. Jadi dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil data dari hasil tes kemampuan motorik siswa. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian komparatif, yang tujuannya untuk membandingkan kelompok sampel dengan kelompok yang lain (Maksum).

Tabel 1. Desain Komparatif

(X)	T_x
(Y)	T_y

Keterangan :

(X) : Siswa di dataran tinggi.

(Y) : Siswa di dataran rendah.

T_x : Hasil tes kemampuan motorik siswa di dataran tinggi

T_y : Hasil tes kemampuan motorik siswa di dataran rendah

Penelitian ini mengambil lokasi di kelas V SDN Ngiliran 1 dan di kelas V SDN Sugihwaras 3, hal ini karena instrumen yang digunakan berkaitan dengan umur dari sampel yang berkisar usia 11-12 tahun, dimana anak kelas V sekolah dasar berkisar antara umur tersebut dan diasumsikan sudah mampu menguasai beberapa aspek gerakan dasar seperti keseimbangan, kelincahan, koordinasi dan kecepatan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini mengambil sampel di SDN Ngiliran 1 untuk diteliti karena letak desa Ngiliran berada di ketinggian diatas 700 mdpl yaitu 756 mdpl (Google Map) dan letak desa ini paling tinggi jika dibandingkan dengan desa-desa di kecamatan Panekan lainnya dan untuk ketinggian SDN Sugihwaras 3 sendiri berada pada ketinggian 127 mdpl (Google Map) yang letaknya berada kurang dari 200 mdpl.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Ngiliran 1 yang bersekolah di dataran tinggi dan siswa SDN Sugihwaras 3 di dataran rendah di Kabupaten

Magetan. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Ngiliran 1 sebagai sampel dari dataran tinggi yang terdiri dari 19 siswa, sedangkan untuk kelas V SDN Sugihwaras 3 sebagai sampel dari dataran rendah yang terdiri dari siswa 18 siswa. Jadi untuk jumlah keseluruhan sampel adalah 37 siswa.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- Variabel bebasnya adalah siswa yang bersekolah di dataran tinggi dan siswa yang bersekolah di dataran rendah.
- Variabel terikatnya adalah kemampuan motorik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan motorik siswa adalah *tes motor ability* untuk sekolah dasar (Nurhasan, 2000: 104) yaitu:

- Tes kelincahan dengan *shuttle-run* 4 x 10 meter.
- Tes koordinasi dengan lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok.
- Tes keseimbangan dengan tes *strok stand positional balance*.
- Tes kecepatan dengan tes lari cepat 30 meter.

Sebelum tes dilaksanakan, para siswa diberikan angket kegiatan sehari-hari. Di angket ini siswa diminta untuk menuliskan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan aktifitas jasmani seperti bermain, berolahraga, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan gerak tubuh selama kurun waktu satu minggu sebelum dilakukan tes

Tabel 2. Kegiatan Sehari-hari

Nama :
 Umur :
 No. :
 Hari/ Tgl :

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan

Tanda tangan

.....

Adapun tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Persiapan tes
 Sebelum tes dilakukan, para siswa yang telah ditetapkan sebagai subjek dalam penelitian ini diabsen

terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tentang pelaksanaan tes yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan tes

Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian melakukan *tes motor ability*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan rumus, yaitu:

1. Mean

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}}$$

3. Varian (s)

$$S^2 = \frac{\sum d^2}{N}$$

4. Presentase

$$= \frac{N}{N} \times 100\%$$

5. Uji persyaratan hipotesis menggunakan rumus Chi-Square

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(O - E)^2}{E} \right]$$

6. Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov

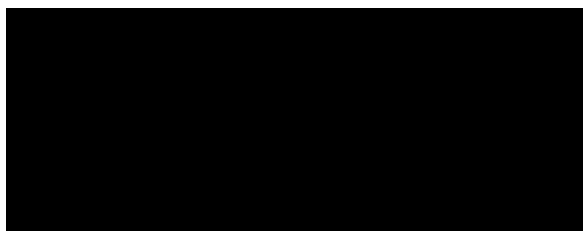
Agar hasil lebih meyakinkan untuk perhitungan juga menggunakan program komputer SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data ini bertujuan untuk mengetahui hasil rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi). Dari hasil tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk mencari perbedaan rata-rata antara siswa kelas V SDN Ngiliran 1 dengan siswa kelas V SDN Sugihwaras 3. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di dua sekolah tersebut (lihat lampiran 4 halaman 52), diketahui jumlah seluruh sampel adalah 36 siswa yang terdiri dari 19 siswa SDN Ngiliran 1 (Sekolah Dasar di dataran tinggi) dan 17 siswa SDN Sugihwaras 3 (Sekolah Dasar di dataran rendah).

Tabel 3. Hasil Penelitian



1. Rata-rata hasil tes kelincahan (*Shuttle run*) siswa di dataran tinggi adalah (Mean) 13,33 dengan (Standar Deviasi) 1,57 serta rentang waktu tercepat adalah 11,33 detik dan waktu terlambat adalah 16,94 detik, sedangkan hasil rata-rata tes kelincahan siswa di dataran rendah adalah (Mean) 13,41 dengan (Standar Deviasi) 1,37 serta rentang waktu tercepat adalah 11,94 detik dan waktu terlambat adalah 17,4 detik.
2. Rata-rata hasil tes koordinasi mata dan tangan yang diukur dengan tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke dinding dengan waktu 30 detik siswa di dataran tinggi adalah (Mean) 23 dengan (Standar Deviasi) 4,7 serta tangkapan maksimum adalah 30 kali dan tangkapan minimum adalah 13 kali, sedangkan hasil rata-rata hasil tes koordinasi mata dan tangan di dataran rendah adalah (Mean) 18,47 dengan (Standar Deviasi) 6,88 serta tangkapan maksimum adalah 30 kali dan tangkapan minimum adalah 7 kali.
3. Rata-rata hasil tes keseimbangan yang diukur dengan tes *stork stand positional balance* pada bidang yang datar dengan berdiri satu kaki dan mata ditutup siswa di dataran tinggi adalah (Mean) 5,61 dengan (Standar Deviasi) 4,19 serta waktu terlama adalah 18,62 detik dan waktu tercepat adalah 1,36 detik, sedangkan hasil rata-rata hasil tes keseimbangan di dataran rendah adalah (Mean) 3,82 dengan (Standar Deviasi) 2,26 serta waktu terlama adalah 9,69 detik dan waktu tercepat adalah 1,35 detik.
4. Rata-rata hasil tes kecepatan dengan tes lari cepat 30 meter siswa di dataran tinggi adalah (Mean) 6,84 dengan (Standar Deviasi) 0,94 serta rentang waktu tercepat adalah 5,59 detik dan waktu terlambat adalah 8,84 detik, sedangkan hasil rata-rata tes kecepatan siswa di dataran rendah adalah (Mean) 6,20 dengan (Standar Deviasi) 0,72 serta rentang waktu tercepat adalah 5,25 detik dan waktu terlambat adalah 8 detik.

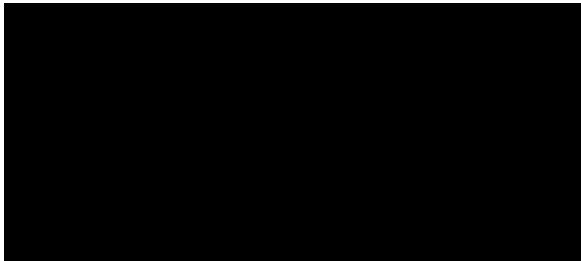
Adapun analisis data yang terdiri dari Uji Normalitas dan Uji Hipotesis, yaitu:

1. Uji Normalitas

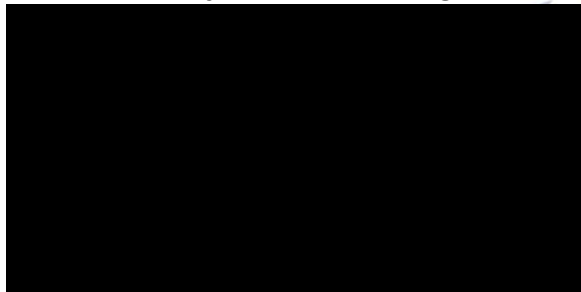
Setelah melakukan tahapan analisis data dengan menggunakan program *Microsoft excel* untuk mengolah data mentah selanjutnya akan dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal pada masing-masing data. Uji normalitas data menggunakan bantuan program komputer SPSS 20. Perhitungan uji normalitas ini menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (taraf kepercayaan 95%). Dengan kriteria apabila Asymp. Sig lebih besar dari taraf signifikan 0,05 berarti sebuah data berdistribusi normal, dan apabila Asymp. Sig lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 berarti data tersebut berdistribusi tidak

normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas SDN Ngiliran 1



Tabel 5. Hasil Uji Normalitas SDN Sugihwaras 3



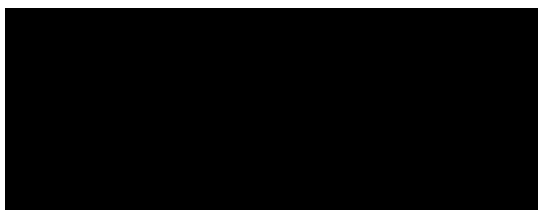
2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan (*Independent sample test*) yang dimaksudkan untuk membandingkan distribusi data dari dua kelompok yang berbeda. Pengolahan data untuk *Independent sample test* menggunakan bantuan analisa program SPSS 20, hasilnya adalah sebagai berikut:

a. *Independentsample test* pada tes kelincahan

Dengan menggunakan perhitungan melalui program SPSS 20, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,151 dengan $df = 34$ maka t_{tabel} sebesar 2,031. Maka hasil perhitungan dari t_{hitung} kelincahan -0,151 lebih kecil dari t_{tabel} 2,031 ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada unsur kelincahan antara siswa Sekolah Dasar di dataran tinggi dengan Sekolah Dasar di dataran rendah.

Tabel 6. Uji-t *Sample Independent* pada Tes Kelincahan



b. *Independentsample test* koordinasi mata dan tangan

Dengan menggunakan perhitungan melalui program SPSS 20, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,327 dengan $df = 34$ maka t_{tabel} sebesar 2,031. Maka hasil perhitungan dari t_{hitung} koordinasi 2,327 lebih besar dari t_{tabel} 2,031 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada unsur koordinasi antara siswa Sekolah Dasar di dataran tinggi dengan Sekolah Dasar di dataran rendah. Koordinasi siswa Sekolah Dasar di dataran tinggi lebih baik dibandingkan dengan Sekolah Dasar di dataran rendah.

Tabel 7. Uji-t *sample independent* pada tes koordinasi

Variabel	t-hitung	t-tabel	Df
koordinasi siswa dataran tinggi dengan dataran rendah	2,327	2,031	34

c. *Independent sample test* pada tes keseimbangan

Dengan menggunakan perhitungan melalui program SPSS 20, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,577 dengan $df = 34$ maka t_{tabel} sebesar 2,031. Maka hasil perhitungan dari t_{hitung} keseimbangan 1,577 lebih kecil dari t_{tabel} 2,031 ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada unsur keseimbangan antara siswa Sekolah Dasar di dataran tinggi dengan Sekolah Dasar di dataran rendah.

Tabel 8. Uji-t *sample independent* pada tes keseimbangan

Variabel	t-hitung	t-tabel	Df
keseimbangan siswa dataran tinggi dengan dataran rendah	1,577	2,031	34

d. *Independent sample test* pada tes kecepatan

Dengan menggunakan perhitungan melalui program SPSS 20, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,261 dengan $df = 34$ maka t_{tabel} sebesar 2,031. Maka hasil perhitungan dari t_{hitung} kecepatan 2,261 lebih besar dari t_{tabel} 2,031 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada unsur kecepatan antara siswa Sekolah Dasar di dataran tinggi dengan Sekolah Dasar di dataran rendah, dimana SDN Sugihwaras 3 yang letaknya di dataran rendah lebih baik daripada SDN Ngiliran 1 yang letaknya di dataran tinggi.

Tabel 9. Uji-t sample independent pada tes kecepatan

Variabel	t-hitung	t-tabel	Df
Kecepatan siswa dataran tinggi dengan dataran rendah	2,261	2,031	34

e. *Independent sample test* pada kemampuan motorik

Dengan menggunakan perhitungan melalui program SPSS 20, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,602 dengan $df = 34$ maka t_{tabel} sebesar 2,031. Maka hasil perhitungan dari t_{hitung} kemampuan motorik 0,602 lebih kecil dari t_{tabel} 1,658 ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan motorik antara siswa Sekolah Dasar di dataran tinggi dengan Sekolah Dasar di dataran rendah.

Tabel 10. Uji-t sample independent pada tes kemampuan motorik

Variabel	t-hitung	t-tabel	Df
Kemampuan motorik siswa dataran tinggi dengan dataran rendah	0,602	2,031	34

Pembahasan

Perbedaan tingkat kemampuan motorik antara siswa Sekolah Dasar kelas V SDN Ngiliran 1 yang terletak di dataran tinggi dengan siswa kelas V SDN Sugihwaras 3 yang terletak di dataran rendah.

Berdasarkan perhitungan data kemampuan motorik siswa dengan menggunakan program SPSS 20 didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Nilai t_{hitung} kelincahan adalah -0,151 dengan $df=34$. Hasil t_{hitung} kelincahan -0,151 $< t_{tabel}$ 2,031. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan taraf signifikan 0,05. Jadi disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada unsur kelincahan

antara siswa di SDN Ngiliran 1 (di dataran tinggi) dan siswa di SDN Sugihwaras 3 (di dataran rendah).

2. Nilai t_{hitung} koordinasi adalah 2,327 dengan $df=34$. Hasil t_{hitung} koordinasi 2,327 $> t_{tabel}$ 2,031. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikan 0,05. Jadi disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada unsur koordinasi, dimana SDN Ngiliran 1 (dataran tinggi) lebih baik daripada SDN Sugihwaras 3 (dataran rendah).
3. Nilai t_{hitung} keseimbangan adalah 1,557 dengan $df=34$. Hasil t_{hitung} keseimbangan 1,557 $< t_{tabel}$ 2,031. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikan 0,05. Jadi disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada unsur keseimbangan antara SDN Ngiliran 1 (di dataran tinggi) dan SDN Sugihwaras 3 (di dataran rendah).
4. Nilai t_{hitung} kecepatan adalah 2,261 dengan $df=34$. Hasil t_{hitung} kecepatan 2,261 $> t_{tabel}$ 2,031. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikan 0,05. Jadi disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada unsur kecepatan, dimana SDN Sugihwaras 3 (di dataran rendah) lebih baik daripada SDN Ngiliran 1 (di dataran tinggi).
5. Nilai t_{hitung} kemampuan motorik adalah 0,602 dengan $df=34$. Hasil t_{hitung} kelincahan 0,602 $< t_{tabel}$ 2,031. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan taraf signifikan 0,05. Jadi disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara SDN Ngiliran 1 (di dataran tinggi) dan SDN Sugihwaras 3 (di dataran rendah).

Dari semua komponen motorik yang meliputi unsur koordinasi terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa SDN Ngiliran 1 yang letaknya di dataran tinggi lebih baik daripada SDN Sugihwaras 3 (di dataran rendah). Sedangkan untuk unsur kecepatan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa SDN Sugihwaras 3 yang letaknya di dataran rendah lebih baik daripada SDN Ngiliran 1 yang letaknya di dataran tinggi. Pada unsur kelincahan dan keseimbangan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua sekolah.

Perbedaan beberapa komponen motorik tersebut diduga karena faktor aktivitas mereka dalam bermain dan pembelajaran pada mata pelajaran PJOK. Meskipun aktivitas fisik mereka yang relatif sama, namun cara berlatih dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga sangat berpengaruh pada peningkatan kemampuan gerak siswa. Hal itu terlihat ketika pembelajaran penjasorkes di SDN Ngiliran 1 yang letaknya di dataran tinggi, siswa hanya terlihat bermain sendiri/bebas berlari dengan temannya yang aktivitas tersebut hanya mengandung unsur kecepatan dan kelincahan tanpa arahan dan bimbingan dari guru, guru masih banyak meninggalkan siswa di lapangan sehingga

materi yang seharusnya diterima oleh siswa tidak tersampaikan dengan baik. Sedangkan pembelajaran penjasorkes di SDN Sugihwaras 3, siswa terlihat antusias dengan materi-materi yang disampaikan oleh guru, siswa terlihat tertib dalam melaksanakan tugas gerak dari guru, sarana dan prasarana yang memadai mempermudah siswa untuk melakukan berbagai aktivitas olahraga yang menunjang pembelajaran penjasorkes.

Tabel 11. Waktu Bermain Siswa

Sekolah	Mean (Jam)	Mak	Min
SDN Ngiliran 1	2,04	5,57	0,64
SDN Sugihwaras 3	1,91	3,36	0,50

Waktu gerak dalam bermain yang terdapat pada tabel di atas adalah hasil dari tabel kegiatan sehari-hari yang telah di isi oleh siswa selama seminggu sebelum pelaksanaan tes kemampuan motorik tanpa keadaan terpaksa. Hasil tersebut ternyata sesuai dengan hasil tes kemampuan motorik yang telah diberikan kepada siswa ke dua sekolah tersebut, mereka memang mempunyai waktu gerak yang relatif tidak jauh berbeda. Sehingga, pada kemampuan motorik mereka juga relatif tidak jauh berbeda, meskipun masih ada banyak faktor lain yang memengaruhi kemampuan motorik seseorang.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil akhir pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik siswa kelas V SDN Ngiliran 1 yang letaknya di dataran tinggi dengan siswa kelas V SDN Sugihwaras 3 yang letaknya di dataran rendah.
2. Diantara kemampuan motorik siswa kelas V SDN Ngiliran 1 yang letaknya di dataran tinggi dengan siswa kelas V SDN Sugihwaras 3 yang letaknya di dataran rendah tidak ada yang lebih baik, dikarenakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan setelah dilakukan tes kemampuan motorik diantara kedua sekolah.

Saran

Sesuai dengan data hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Hendaknya sampel yang digunakan lebih banyak lagi dan dapat mewakili semua siswa yang letaknya di dataran tinggi dan di dataran rendah, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih digeneralisasikan lebih luas.
2. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data hasil kemampuan motorik dalam penelitian yang

sejenis akan lebih akurat dan lebih baik lagi jika tes yang dilakukan dapat mencakup semua unsur-unsur kemampuan motorik secara keseluruhan.

3. Sebaiknya sebelum pelaksanaan tes pengambilan data dilakukan, para siswa disimulasikan terlebih dahulu agar siswa dapat lebih memahami maksud dan langkah-langkahnya sehingga siswa dapat optimal dalam mengeluarkan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Syamsir. 2000. "Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar dengan Metode *Exploration* dan *Discovery*". *Jurnal Iptek Olahraga*. Vol. 2 (4): hal. 26.
- Google Map. 2014. Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan Jawa Timur. diaksesunduh pada 3 Desember 2014.
- Google Map. 2014. Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan Jawa Timur. diaksesunduh pada 4 Desember 2014.
- Kiram, Yanuar. 1992. *Belajar Motorik*. Depdikbud.
- Lodang, Eko Januarisca. 2012. "Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Dan Manipulatif Sebagai Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah". *Ordik Jurnal Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan*. Vol. 10 (1): hal. 33.
- Mahardhi, Anggit. 2010. *Perbandingan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa SMPN Ngadirojo Berdasar Letak Geografis*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Masrun. 2001. "Pengaruh Ketinggian (Altitude) Terhadap Daya Tahan Aerobik". *Sport Science Jurnal Ilmu Keolahragaan Dan Pendidikan Jasmani*. Vol.1 (2): hal. 111.
- Nadisah. 1992. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Depdikbud.
- Nurhasan. 2000. *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukintaka. 1992. *Teori Bermain untuk D2 PGSD Penjaskes*. Depdikbud.
- Wikipedia. 2014. Dataran tinggi, (online), terdapat di (id.m.wikipedia.org/wiki/Dataran_tinggi, diaksesunduh pada 24 Desember 2014).
- Wikipedia. 2014. Dataran rendah, (online), terdapat di (id.m.wikipedia.org/wiki/Dataran_rendah, diaksesunduh pada 24 Desember 2014).